

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendek (*stunting*) atau status gizi pendek menurut umur (TB/U) mencerminkan rendahnya pertumbuhan linier dan lebih sulit diperbaiki dibandingkan masalah gizi akut seperti gizi kurus (*wasting*) (Ricci and Becker, 1996; Taguri *et al.*, 2009). Di Indonesia, *stunting* merupakan salah satu dari sekian banyak masalah gizi yang tak kunjung terselesaikan hingga saat ini. Data WHO 2006 menunjukkan, prevalensi *stunting* di dunia mencapai 32% dan sepertiganya adalah anak Indonesia. Tahun 2010, angka *stunting* Indonesia mencapai 35,6%, tingkat keparahannya termasuk tinggi berdasarkan standar WHO (Fahmida, 2007; Kemenkes RI, 2011). Di Jawa Barat prevalensinya juga tinggi yaitu 33,7%, sedangkan di kota Bekasi sekitar 21,9%. Berdasarkan prevalensi – prevalensi *stunting* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya di Bekasi tetapi juga di Dunia karena prevalensinya lebih dari 10% populasi.

Kelurahan Sumur Batu, salah satu kelurahan di Bantar Gebang - Bekasi, merupakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) terbesar di Bekasi dengan kondisi sanitasi lingkungan dan sosial ekonomi yang kurang memadai untuk mendukung tumbuh kembang anak. Umumnya, masyarakat Sumur Batu

bekerja sebagai pemulung sampah dan memiliki hygiene dan sanitasi yang kurang, serta sosial ekonomi rendah. Hal ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak baik kronis maupun akut. Selain itu, rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu serta kesalahan dalam pola pengasuhan, serta pencemaran lingkungan yang dapat mengkontaminasi makanan merupakan multifaktor yang mendukung terjadinya status gizi yang tidak diinginkan seperti *stunting*. Banyak faktor resiko penyebab stunting seperti: status ekonomi, pola asuh, intake makanan, berat badan lahir rendah (BBLR) dan penyakit infeksi (Wijaya, 2011). Dalam Hanum (2012), 35 balita dari 70 balita atau 50% balita usia 2-4 tahun yang dijadikan sampel penelitian di desa Sumur Batu mengalami stunting atau pendek.

Pola asuh, terutama pola asuh makan merupakan faktor penyebab tidak langsung yang berhubungan erat dengan intake makanan yang langsung mempengaruhi status gizi balita. Semakin baik pola asuh makannya, semakin baik juga status gizinya. Hasil penelitian di Nigeria, menunjukkan bahwa pola asuh makan yang diberikan ibu berhubungan positif dan signifikan dengan status gizi balita (Ogunba, 2006). Beberapa studi menunjukkan hubungan yang signifikan antara *care practices* atau pola asuh dengan stunting dan underweight pada anak-anak terutama pola asuh makannya (Khomsan, 2010; Allen, 2000). Badan kesehatan dunia melalui UNICEF menyadari pentingnya pola asuh terhadap status gizi anak yang salah satunya melalui aspek pemberian makan (*feeding practices*) yang tertuang dalam “*a global strategy for infant and young child feeding (IYCF)*”.

Perilaku *Positive deviance* atau penyimpangan positif merupakan sebuah pendekatan yang baru-baru ini digunakan untuk mengatasi masalah

gizi pada balita, terutama masalah gizi kronik karena perilaku *positive deviance* yang ditularkan diharapkan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. *Positive deviance* menjelaskan bagaimana pola asuh seorang ibu dapat mempengaruhi status gizi anaknya. Ibu dengan *positive deviance* dapat memiliki balita dengan status gizi baik meskipun memiliki pendidikan rendah dan dalam keadaan sosial ekonomi kurang, serta hidup dalam sanitasi lingkungan yang kurang baik.

Di Desa Sumur Batu, terdapat balita dengan status gizi baik dan *stunting* atau pendek, dan seperti yang diketahui bahwa balita-balita tersebut berada dalam karakteristik tempat tinggal, sosial ekonomi serta pendidikan orang tua yang bisa dikatakan hampir sama, namun status gizi balita berbeda. Dengan kata lain, telah terjadi suatu penyimpangan positif (*positive devians*) pada status gizi balita yang kemungkinan disebabkan karena perbedaan pola asuh makan. Untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan dan seberapa besar angka resiko *Rasio Prevalence* antara pola asuh makan terhadap status gizi TB/U maka sebuah studi kuantitatif dibutuhkan untuk membuktikannya. Sedangkan untuk menggali lebih dalam mengenai alasan-alasan atau faktor penyebab mengapa terjadi perbedaan pola asuh makan tersebut, maka diperlukan studi kualitatif didalamnya agar peneliti dapat mengungkap “apa” dan “bagaimana” fenomena yang terjadi dalam praktek pola asuh makan tersebut. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin meneliti mengenai hubungan antara pola asuh makan balita usia 36-59 bulan terhadap status gizi indeks TB/U di daerah tersebut dengan studi kuantitatif dan kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara pola asuh makan balita usia 36-59 bulan terhadap status gizi indeks TB/U di Desa Sumur Batu Bekasi tahun 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pola asuh makan balita usia 36-59 bulan terhadap status gizi indeks TB/U di Desa Sumur Batu Bekasi tahun 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi status gizi balita usia 36-59 bulan berdasarkan indeks TB/U (*stunting* dan normal).

1.3.2.2 Mengidentifikasi pola asuh makan balita *stunting*, dan normal usia 36-59 bulan.

1.3.2.3 Mengidentifikasi rata-rata intake energi, protein dan seng (Zn) makanan pada balita *stunting*, dan normal usia 36-59 bulan.

1.3.2.4 Mengidentifikasi alasan-alasan atau faktor penyebab dibalik praktek pola asuh makan balita usia 36-59 bulan yang berstatus gizi *stunting*, dan normal.

1.3.2.5 Menganalisis hubungan antara pola asuh makan terhadap status gizi indeks TB/U balita *stunting*, dan normal usia 36-59 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan sebagai penambah ilmu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Data dari penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi sumber informasi gizi dan kesehatan bagi masyarakat yang diteliti yang berguna dalam peningkatan derajat kesehatan dan gizi. Selain itu, juga dapat bermanfaat bagi puskesmas setempat sebagai data dasar maupun rujukan yang sebelumnya belum ada.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

